

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan menggunakan rasio ROA, rasio ROE, rasio CAR, rasio NPF, rasio BOPO dan rasio FDR/LDR. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada periode 2016-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari rasio *Return on Asset* (ROA) periode 2016-2020, kinerja keuangan perbankan berdasarkan aspek rentabilitas (profitabilitas), bank BCA memiliki kualitas ROA lebih baik dibanding bank BCA Syariah.
2. Kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari rasio *Return on Equity* (ROE) periode 2016-2020, kinerja keuangan perbankan berdasarkan aspek rentabilitas (profitabilitas), bank BCA memiliki kualitas ROA lebih baik dibanding bank BCA Syariah
3. Kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode 2016-2020, berdasarkan hasil rasio CAR Bank BCA Syariah lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata CAR Bank BCA dengan kata lain CAR Bank BCA Konvensional lebih baik dibandingkan Bank BCA Syariah. Namun nilai rata-rata keduanya sudah sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu diatas 8%.

4. Kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF/NPL) periode 2016-2020 berdasarkan risiko kredit, bank BCA Syariah memiliki kualitas NPF lebih baik dibanding bank BCA karena nilai rata-rata NPF bank BCA syariah sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu di bawah 5%.
5. Kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari rasio Biaya operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), bank BCA konvensional memiliki kualitas BOPO lebih baik dibanding bank BCA Syariah.
6. Kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari rasio FDR/LDR, Tingginya rasio FDR Bank BCA Syariah menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Semakin tinggi nilai FDR berdampak pada kesulitan memenuhi kewajiban mereka berjangka pendek, misalnya penarikan dana tiba-tiba oleh nasabah. Namun dalam hal ini FDR Bank BCA Syariah tidak begitu jauh perbedaannya jika dibandingkan dengan FDR Bank BCA.

B. Saran

1. Dari hasil kesimpulan peneliti Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional memberikan saran sebagai berikut:
 - a. Rasio ROA dan ROE dapat ditingkatkan dengan melakukan efisiensi usaha dan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi agar setiap

aset yang digunakan dalam operasi dapat menghasilkan laba seperti yang diharapkan .

- b. Rasio CAR dapat ditingkatkan dengan melakukan efisiensi dalam setiap operasi usaha. Bank Umum Syariah di Indonesia meningkatkan pendapatan operasional.
 - c. Rasio BOPO, FDR dan NPF dapat ditingkatkan kualitasnya dengan lebih berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah untuk mengurangi jumlah kredit yang macet dan bermasalah.
2. Dari hasil kesimpulan, penelitian ini masih membutuhkan penyempurnaan untuk penelitian selanjutnya, sehingga peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:
- a. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah periode penelitian dan sampel penelitian agar didapatkan hasil yang lebih maksimal dan dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan bank.
 - b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel yang digunakan agar cakupan penelitian lebih luas lagi.
 - c. Pada penelitian selanjutnya mungkin bisa menggunakan metode yang lain untuk menilai kinerja keuangan bank